

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hal mendasar yang wajib dilakukan manusia, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan sangat penting untuk pengembangan kemampuan dan keterampilan manusia. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia, mencakup pengembangan karakter dan budaya, sehingga menjadikan kehidupan bangsa lebih beradab. Dengan demikian, kegiatan belajar di kelas menjadi standar untuk siswa secara aktif berpartisipasi dalam pengembangan masa depan dan keterampilannya.

Kegiatan pembelajaran merupakan segala upaya tenaga pengajar untuk memaksimalkan potensi siswa berdasarkan keterampilan dan minat. Setiap kegiatan pembelajaran harus didasarkan pada tujuan pendidikan nasional agar upaya pelaksanaannya dapat sepadan dengan tujuan yang diharapkan. Melalui proses pembelajaran diharapkan akan menghasilkan generasi individu yang beridentitas dan cerdas. Generasi yang beridentitas adalah generasi yang jati diri dan nilai-nilai kebangsaannya selaras dengan identitas nasional yang dimiliki oleh rakyat Indonesia. Pendidikan karakter adalah upaya untuk mengembangkan anak secara keseluruhan di sekolah dasar, yaitu dengan mengembangkan anak secara optimal dari segi fisik, emosi, sosial, kreativitas dan intelektual. Nilai karakter peserta didik dapat memanfaatkan pengetahuan yang mereka miliki secara positif. Guru perlu menyadari pentingnya pembentukan karakter anak dalam kegiatan pembelajaran peserta didik (Elizar, 2019).

Menurut Asriani (2017) sistem pendidikan karakter menggabungkan informasi, kesadaran diri, kemauan, tekad, dan tindakan untuk mencapai cita-cita, untuk Tuhan yang Maha Esa, untuk dirinya sendiri, dan untuk semua makhluk, termasuk lingkungan dan bangsa, untuk mewujudkan manusia yang baik. Pendidikan karakter yang dikembangkan di lembaga formal khususnya sekolah, memiliki tujuan menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu untuk menjadi kepribadian peserta didik, mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah, dan membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter (Shodiq, 2017).

Menurut Mahendra (2019) pendidikan karakter sebenarnya adalah upaya untuk membantu seseorang mengembangkan atau meningkatkan moral dan kepribadian peserta didik. Sejak lama pendidikan karakter dianggap sebagai bagian dari kurikulum di sekolah-sekolah Indonesia. Dasar pendidikan bangsa adalah pendidikan moral nenek moyang kita. Hal ini jelas dari pelaksanaan budaya, ajaran agama, dan tindakan politik pemimpin Indonesia bahwa "guru merupakan pengetahuan terbaik". Pembentukan karakter merupakan suatu proses dibentuknya akhlak serta moral kepada seorang individu untuk menjadi kepribadian yang baik. Sekolah menjadi solusi sebagai pembentukan karakter dalam menanamkan moral dan akhlak dengan proses pembelajaran (Prihatmojo & Badawi, 2020).

Sahroni (2017) pendidikan karakter bertujuan membentuk peserta didik yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa berani, semangat, serta fokus ilmu pengetahuan dan teknologi,

yang dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa sekaligus berdasarkan Pancasila. Perilaku yang secara halus terlihat selama proses belajar dapat digunakan untuk mengajar siswa tentang karakter. Kepribadian peserta didik akan dibentuk dengan menemukan dan merangkul cita-cita mereka dengan kegiatan belajar, diantaranya dapat dipelajari melalui pembelajaran prinsip-prinsip pendidikan karakter. Guru dapat menarik perhatian siswa menggunakan banyak pendekatan, seperti membaca dan menulis. Semoga cerita rakyat dapat membantu siswa dalam mempelajari dan berpikir bahwa prinsip-prinsip ini harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jannah (2019) Pendidikan karakter merupakan suatu proses dibentuknya akhlak serta moral kepada seorang individu untuk menjadi kepribadian yang baik. Nilai karakter pada peserta didik bisa dilihat dengan cara memperhatikan tingkah lakunya di kehidupan sehari-hari sebagai cerminan diri dalam kepribadiannya. Pada masa jenjang sekolah dasar, peserta didik masih sangat rentan memperhatikan serta menirukan apa yang sudah menjadi kebiasaan di lingkungan yang ada disekitarnya. Adanya perkembangan teknologi di zaman era *digital* saat ini menyebabkan terkikisnya karakter pada peserta didik, dan mudah terpengaruh oleh dampak-dampak negatif yang ada disekitar sehingga banyak dijumpai di lingkungan seperti, mulai berperilaku tidak sopan, dan di sekolah terjadi perkelahian antar peserta didik. Adanya perubahan zaman yang dialami sekarang, nilai pendidikan karakter ini sangat dibutuhkan agar siswa mampu memiliki perilaku dengan ukuran yang baik (Fahmi & Susanto, 2018).

Menurut Qori'ah & Ningsih (2021) pentingnya penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar melibatkan hal berikut.

- 1) Sekolah adalah tempat berlangsungnya proses penyesuaian diri, proses memahami dan mengikuti aturan-aturan umum, serta proses pembentukan jati diri.
- 2) Sekolah adalah tempat sosialisasi dengan menggunakan akal dan bertindak sesuai dengan perilaku yang baik.
- 3) Pendidikan sekolah merupakan wujud pengintegrasian proses pembudayaan budaya peserta didik. Pendidikan dapat dicapai melalui media massa, elektronik, dan cetak.

Berdasarkan pengertian diatas, maka pendidikan karakter adalah keseluruhan nilai-nilai, moral, etika, dan sikap yang membentuk sifat kepribadian peserta didik. Hal ini mencerminkan cara individu berperilaku, berinteraksi satu sama lain dan menjalani kehidupan sehari-hari peserta didik. Karakter adalah landasan moral yang memandu tindakan dan keputusan individu. Karakter juga merupakan aspek yang dinamis dan dapat berkembang seiring waktu. Hal ini mencakup kemampuan untuk belajar, tumbuh dan beradaptasi dengan prinsip-prinsip yang lebih baik. Memahami karakter dari sebuah ide yang mendalam tentang pentingnya kesadaran diri pengembangan pribadi, dan komitmen terhadap integritas dalam mencapai potensi maksimal sebagai individu.

Kejadian yang terjadi di sekolah dasar (SD) pada saat ini dan banyak ditemui yaitu peserta didik yang jauh dari nilai-nilai karakter yang seharusnya dianut dan dikerjakan sebagai pedoman hidup. Hasil observasi nilai karakter yang peneliti jumpai di MIN 3 Lampung Utara yang semakin memudar pada anak usia sekolah dasar yaitu: (1) tanggung jawab, artinya peserta didik sering tidak melaksanakan tugas dengan baik ataupun melalaikan tugas yang diberikan guru

atau orang tua dirumah, (2) kejujuran yang artinya peserta didik suka berbohong kepada orang tua dengan berbagai alasan, berbohong kepada guru ataupun orang disekitar, (3) kemandirian artinya peserta didik sering mengandalkan guru ataupun orang disekitar, (4) Religius, (5) Sosial, (6) Keadilan, (7) Daya Juang, (8) Kerja Keras, (9) Bersahabat. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil judul analisis nilai pendidikan karakter dalam buku cerita rakyat *Sangkuriang* dan bahan ajarnya di sekolah dasar, dikarenakan adanya hubungan antara isi buku cerita rakyat *Sangkuriang* dan fenomena/kejadian yang terjadi saat ini di sekolah dasar.

Salah satu cerita rakyat yang cukup populer dari wilayah Sunda adalah cerita rakyat *Sangkuriang*, dan cerita *Sangkuriang* ini menjadi fokus penelitian untuk menemukan nilai-nilai karakter dan etika. Cerita *Sangkuriang* merupakan sebuah cerita karangan salah satu penulis terkenal Indonesia, yaitu Tira Ikranegara. Tira Ikranegara lahir pada tanggal 19 Desember 1943. Ia lahir di Jembrana, Hindia Timur Jepang. Sebuah mitologi yang dikenal sebagai cerita *Sangkuriang* menggambarkan asal-usul fenomena Gunung Tangkuban di wilayah Jawa Barat. Cerita rakyat *Sangkuriang* sangat digemari oleh anak-anak, terutama karena menyampaikan pesan nilai-nilai karakter yang mudah dipahami. Cerita *Sangkuriang* karya Tira Ikranegara memiliki bahasa yang ringan dan kalimat yang tidak terlalu panjang, pemanfaatan media cerita rakyat *Sangkuriang* diharapkan dapat mendidik dan membentuk nilai-nilai karakter siswa sekolah dasar. Penggunaan cerita rakyat *Sangkuriang* sebagai alat pembelajaran membantu mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan refleksi pada siswa, karena mereka diajak untuk menghubungkan isi dongeng dengan kehidupan mereka sendiri. Berdasarkan alasan diatas, diharapkan guru sekolah dasar akan

menggunakan nilai-nilai karakter dari cerita rakyat *Sangkuriang* sebagai sumber pengajaran alternatif.

Penelitian ini akan mengidentifikasi kriteria yang relevan untuk bahan ajar di sekolah dasar berdasarkan cerita rakyat *Sangkuriang* seperti relevansi nilai karakter dimana bahan ajar harus secara jelas menyampaikan pesan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan kurikulum pendidikan di sekolah dasar (Amelia & Zikra, 2023). Selanjutnya kriteria kemudahan pemahaman (*enganging*) dirancang agar mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar, dengan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Selain itu kriteria bahan ajar sekolah dasar harus relevan dengan budaya dan konteks sosial peserta didik (relevansi budaya), sehingga pesan-pesan dalam cerita dapat diterima dengan baik. Aspek interaksi bahan ajar dapat diintegrasikan dengan berbagai metode pengajaran, seperti diskusi kelas, permainan peran, atau kegiatan proyek. Penelitian ini akan menguji cerita *Sangkuriang* sebagai bahan ajar berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, dengan tujuan untuk menyediakan panduan bagi guru sekolah dasar dalam penggunaan cerita ini dalam pendidikan karakter.

Penelitian tentang pentingnya pendidikan karakter dalam cerita rakyat telah dibahas dalam penelitian sebelumnya, diantaranya; penelitian pertama ditulis oleh Latifah Eka Sari dalam jurnalnya pada tahun 2022 tujuh nilai karakter oleh cerita rakyat *Sangkuriang* di saluran *YouTube* Riri Village Fairy Tale. Hasil penelitian ini adalah: nilai-nilai agama, nilai sosial, dan nilai keadilan, kejujuran, kemerdekaan, daya saing, dan tanggung jawab. Penelitian kedua ditulis oleh Litfia Putri Ayuli dalam skripsinya selaku mahasiswa prodi Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Islam Riau Pekanbaru

tahun 2020 meneliti analisis nilai pendidikan karakter dalam buku-buku cerita rakyat provinsi Riau, sebagai salah satu nilai pendidikan karakter di dalam buku yang menghasilkan penerapan nilai iman, nilai keimanan dan ketakwaan, nilai kepedulian, nilai kecerdasan, nilai kejujuran, nilai ketangguhan. Penelitian ketiga ditulis oleh Indahsari dalam jurnalnya tahun 2022 yang berjudul memeriksa nilai pendidikan karakter dalam Ali Ahmad Ba Katsir's Mekah di Langit sebagai pengganti buku teks tradisional di pendidikan menengah atas menghasilkan dua belas prinsip-prinsip agama, keadilan sosial, kerja keras, disiplin, literasi, kreativitas, dan perawatan lingkungan adalah komponen penting dari pendidikan karakter, nilai cinta tanah air, nilai rasa ingin tahu, nilai bersahabat atau komunikatif, nilai tanggung jawab, dan nilai menghargai prestasi.

Perbedaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian sebelumnya yang ditemukan pada sumber data yang digunakan. Sumber data buku yang digunakan dalam penelitian cerita rakyat *Sangkuriang*, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan Novel Ali Ahmad Ba Katsir "Bulan Purnama Muncul di Langit Mekkah, buku cerita rakyat daerah se-provinsi Riau. Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini akan dibahas nilai-nilai karakter yang ada dalam buku cerita rakyat *Sangkuriang* melalui penulisan dengan judul "analisis nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat *Sangkuriang* dan bahan ajarnya di sekolah dasar".

Cerita rakyat dapat dijadikan sebagai penunjang yang ampuh dalam proses pembelajaran karakter. Cerita rakyat dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan gambaran kepada peserta didik dan juga mewakili perwujudan seseorang dalam kehidupan nyata sehingga mudah dipahami dan ditiru oleh siswa.

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis pentingnya nilai-nilai karakter dan juga manfaat nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar di sekolah dasar dalam cerita rakyat *Sangkuriang* dan bahan ajarnya di sekolah dasar.

### **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penelitian ini fokus pada nilai-nilai karakter dalam buku cerita rakyat *Sangkuriang* dan bahan ajarnya di sekolah dasar.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku cerita rakyat *Sangkuriang* dan bahan ajarnya di sekolah dasar?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat *Sangkuriang* dan bahan ajarnya di sekolah dasar.

### **1.5 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut.

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidikan di sekolah sebagai bahan ajar yang variatif.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan literasi dan bahan ajar yang dapat digunakan pada materi yang berkaitan dalam pelajaran di kelas.

- c. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijaikan sebagai masukan tentang nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku cerita rakyat *Sangkuriang* dan diharapkan dapat memberi wawasan baru serta pengalaman baru yang berlaku untuk kehidupan sehari-hari.